

The Implementation of Ulul Ilmi Values in Dormitory Parenting to Support Students' Mental Health

Penerapan Nilai Ulul Ilmi dalam Pengasuhan Asrama untuk Mendukung Kesehatan Mental Mahasiswa

Indah Sari¹, Nurti Budiyan¹, Kokom st Komariah¹

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

*Correspondence: indahsariindari@upi.edu

ABSTRACT

This community service program aims to develop and implement a boarding school parenting model based on ulul ilmi values to support university students' mental health and contribute to quality education. The program was carried out using a Participatory Action Research (PAR) approach involving 150 students living in a university dormitory. The stages of implementation included needs assessment, participatory workshops, guided religious activities such as congregational prayer, dhikr, and Qur'an recitation, as well as reflective evaluation. The results of the program indicate positive changes in students' mental well-being, reflected in improved emotional stability, discipline, self-confidence, and academic engagement. The integration of spiritual values functioned as an effective coping mechanism in helping students manage academic and social pressures. Overall, the ulul ilmi character-based parenting model, which synergizes spiritual, intellectual, and socio-moral dimensions, contributes to the creation of a supportive academic ecosystem for mentally resilient students. This program has practical implications for the development of a prototype of ulul ilmi character-based boarding school parenting modules.

Keywords: Boarding School Parenting; Character Education; Mental Health; Quality Education; Ulul Ilmi.

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan model pengasuhan asrama berbasis nilai ulul ilmi dalam mendukung kesehatan mental mahasiswa serta menunjang terwujudnya pendidikan yang berkualitas. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) dengan melibatkan 150 mahasiswa penghuni asrama. Tahapan kegiatan meliputi diagnosis kebutuhan, lokakarya partisipatif, pendampingan kegiatan keagamaan secara terbimbing seperti shalat berjamaah, dzikir, dan membaca Al-Qur'an, serta evaluasi reflektif. Hasil pelaksanaan program menunjukkan adanya perubahan positif pada kondisi kesehatan mental mahasiswa, yang tercermin dari meningkatnya kestabilan emosi, kedisiplinan, kepercayaan diri, serta keterlibatan akademik. Internalisasi nilai-nilai spiritual berperan sebagai mekanisme coping yang membantu mahasiswa dalam menghadapi tekanan akademik dan sosial. Secara keseluruhan, model pengasuhan asrama berbasis karakter ulul ilmi yang mengintegrasikan dimensi spiritual, intelektual, dan sosial-moral berkontribusi dalam membangun ekosistem akademik yang mendukung terbentuknya mahasiswa berketahanan mental. Kegiatan ini berimplikasi praktis pada tersedianya prototipe modul pengasuhan asrama berbasis karakter ulul ilmi.

Kata Kunci: Kesehatan Mental; Pengasuhan Asrama; Pendidikan Karakter; Pendidikan Berkualitas; Ulul Ilmi.

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan mental di kalangan mahasiswa merupakan isu global yang semakin mengemuka, khususnya pada fase dewasa awal yang ditandai dengan tuntutan akademik, transisi sosial, dan tekanan ekonomi. Pada konteks nasional, berbagai laporan menunjukkan bahwa persoalan psikologis masih menjadi tantangan serius bagi generasi muda, termasuk mahasiswa. Tekanan akademik yang tinggi, tuntutan adaptasi sosial, serta keterbatasan dukungan emosional berpotensi memicu stres berkepanjangan, kecemasan, hingga penurunan kesejahteraan mental mahasiswa (Shalahuddin et al., 2024; Rohmah & Mahrus, 2024).

Dalam lingkungan perguruan tinggi, kehidupan berasrama memiliki posisi strategis karena berfungsi sebagai ruang hidup sekaligus ruang pembinaan mahasiswa. Asrama tidak hanya menjadi tempat tinggal, tetapi juga arena interaksi sosial yang intens, pembentukan kedisiplinan, serta internalisasi nilai-nilai kehidupan. Dinamika tersebut dapat berdampak langsung terhadap kondisi psikologis mahasiswa, baik secara positif maupun negatif. Oleh karena itu, pengelolaan asrama memerlukan pendekatan pembinaan yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mampu menjangkau dimensi psikologis, spiritual, dan sosial mahasiswa secara terpadu.

Salah satu pendekatan yang relevan dalam konteks ini adalah pengintegrasian nilai-nilai Islam sebagai kerangka pendukung kesehatan mental mahasiswa. Islam menawarkan sistem nilai yang holistik melalui penguatan dimensi spiritual, intelektual, dan sosial-moral. Konsep *tazkiyatun nafs* menekankan proses pemurnian diri melalui pengendalian kecenderungan negatif dan penguatan nilai-nilai positif sebagai dasar pembentukan kepribadian dan kesejahteraan batin (Ilyas et al., 2024). Dalam konteks pendidikan, pembinaan akidah-akhlak dan teologi moral berkontribusi terhadap pembentukan kepribadian mahasiswa yang lebih stabil secara emosional dan bertanggung jawab secara sosial (Mahmudah et al., 2022).

Proses internalisasi nilai keagamaan dalam institusi pendidikan juga dapat berlangsung melalui mekanisme pembiasaan dan praktik kelembagaan yang bekerja sebagai *hidden curriculum*. Nilai-nilai agama tidak hanya disampaikan secara normatif, tetapi dihidupkan melalui rutinitas, keteladanan, dan aktivitas keseharian mahasiswa (Syarifuddin et al., 2021). Pada konteks mahasiswa, praktik keagamaan dan dukungan berbasis agama dipersepsikan berperan dalam membantu pengelolaan tekanan psikologis serta menjaga kestabilan emosi, sehingga pendekatan religius layak dipertimbangkan sebagai bagian dari sistem dukungan kesehatan mental (Maulita et al., 2025).

Namun demikian, meskipun pendekatan psiko-spiritual Islam memiliki potensi yang kuat, implementasinya dalam bentuk model pengasuhan asrama yang operasional, sistematis, dan terintegrasi masih relatif terbatas. Sebagian pendekatan yang ada masih berfokus pada ranah pembelajaran formal atau layanan individual, sementara konteks asrama sebagai sistem kehidupan (*living system*) yang memungkinkan internalisasi nilai secara berkelanjutan belum banyak dikembangkan secara terstruktur dan partisipatif.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini diarahkan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan model operasional pengasuhan asrama berbasis karakter *ulul ilmi* dengan kerangka psiko-spiritual Islam. Tujuan kegiatan ini adalah mendukung kesehatan mental mahasiswa melalui pembinaan yang mengintegrasikan aktivitas spiritual, pendampingan psikologis, penguatan sosial, dan pembiasaan akademik di lingkungan asrama. Kebaruan kegiatan ini terletak pada perumusan dan penerapan model pengasuhan asrama berbasis *ulul ilmi* yang bersifat partisipatif dan kontekstual, sehingga nilai-nilai Islam tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi diinternalisasikan dan dipraktikkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa.

METODE PELAKSANAAN

Desain dan Pendekatan

Pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini karena memungkinkan keterlibatan langsung mahasiswa dan pengelola asrama dalam seluruh tahapan program, mulai dari pengenalan permasalahan, pelaksanaan kegiatan pembinaan, hingga refleksi terhadap perubahan yang terjadi. Melalui pendekatan

ini, kegiatan pengabdian tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengumpulan data kegiatan, tetapi juga sebagai proses pembelajaran bersama dalam mengembangkan pengasuhan asrama berbasis karakter *ulul ilmi*.

Model PAR dipilih untuk mendukung pengembangan pembinaan yang bersifat kontekstual dan partisipatif, sehingga nilai-nilai spiritual, intelektual, dan sosial-moral dapat diinternalisasikan secara bertahap dalam kehidupan asrama. Pendekatan ini memungkinkan penangkapan dinamika perubahan mahasiswa secara lebih utuh selama proses pembinaan berlangsung.

Subjek dan Lokasi

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di asrama putri Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) pada periode Mei hingga Juli 2025. Peserta kegiatan terdiri atas 150 mahasiswa penghuni asrama yang mengikuti seluruh rangkaian program pembinaan. Selain mahasiswa, pengurus dan pengelola asrama turut dilibatkan sebagai informan kegiatan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi awal, pelaksanaan program, serta perubahan perilaku mahasiswa selama kegiatan berlangsung.

Pemilihan lokasi dan peserta kegiatan didasarkan pada pertimbangan bahwa asrama merupakan ruang pembinaan yang memungkinkan interaksi intensif antara mahasiswa dan sistem pengasuhan yang diterapkan. Dengan demikian, data kegiatan yang diperoleh diharapkan mampu merefleksikan kondisi nyata pengasuhan asrama dan kontribusinya terhadap penguatan kesehatan mental mahasiswa.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data kegiatan dilakukan secara kualitatif melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada mahasiswa dan pengurus asrama untuk menggali permasalahan yang berkaitan dengan kedisiplinan, kondisi kesehatan mental, serta praktik spiritual mahasiswa dalam kehidupan asrama. Wawancara juga diarahkan untuk memahami pengalaman mahasiswa selama mengikuti program pembinaan serta perubahan yang dirasakan setelah pelaksanaan kegiatan.

Observasi partisipatif dilakukan untuk melihat secara langsung keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pembinaan, seperti sholat berjamaah, dzikir, pengajian, diskusi, serta aktivitas belajar bersama di lingkungan asrama. Melalui observasi ini, tim pelaksana mengamati dinamika perilaku mahasiswa, khususnya yang berkaitan dengan kedisiplinan, interaksi sosial, dan partisipasi akademik selama proses pembinaan berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk merekam rangkaian kegiatan workshop, pendampingan, dan monitoring sebagai data pendukung pelaksanaan kegiatan.

Untuk memudahkan proses pengamatan dan pengumpulan data kegiatan, tim pelaksana menyusun indikator pengamatan yang disesuaikan dengan tujuan pelaksanaan program dan konteks pengasuhan asrama. Indikator tersebut dirumuskan berdasarkan empat dimensi utama, yaitu spiritual, psikologis, sosial-disiplin, dan akademik. Rincian indikator pengamatan serta teknik pengumpulan data yang digunakan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Pengamatan dalam Evaluasi Program Pengasuhan Asrama Berbasis Karakter *Ulul Ilmi*

Dimensi	Indikator Pengamatan	Teknik Pengumpulan Data
Spiritual	Tingkat keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan sholat berjamaah dan pengajian rutin selama program berlangsung	Observasi partisipatif, wawancara
Psikologis	Perubahan perilaku afektif mahasiswa yang ditunjukkan melalui kemampuan bersosialisasi, kestabilan emosi, dan ekspresi sikap selama kegiatan asrama	Wawancara mendalam, observasi
Sosial dan Disiplin	Pola kepatuhan mahasiswa terhadap aturan asrama serta dinamika kedisiplinan yang teramati selama proses pembinaan	Wawancara pengelola, observasi
Akademik	Partisipasi mahasiswa dalam aktivitas diskusi kelompok, kerja sama akademik, dan kegiatan belajar bersama di lingkungan asrama	Observasi partisipatif, wawancara

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis tematik dengan mengacu pada model Braun dan Clarke (2006). Proses analisis dimulai dengan transkripsi data hasil wawancara dan observasi, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan berulang untuk memahami keseluruhan data. Selanjutnya, peneliti menyusun kode-kode awal yang merepresentasikan pengalaman dan dinamika mahasiswa selama mengikuti program pembinaan, yang kemudian dikelompokkan ke dalam tema-tema utama.

Untuk menjaga keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber dengan melibatkan mahasiswa, pengurus, dan mentor asrama, serta triangulasi metode melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses pengodean dan penentuan tema juga didiskusikan dengan peneliti lain guna memastikan konsistensi dan ketepatan interpretasi terhadap data yang diperoleh.

HASIL

Hasil pelaksanaan program pengasuhan asrama berbasis karakter ulul ilmi diawali dengan tahap diagnosis kebutuhan yang melibatkan pengurus asrama dan mahasiswa. Hasil diagnosis menunjukkan bahwa pada kondisi awal mahasiswa menghadapi sejumlah tantangan, terutama terkait kedisiplinan, keterbatasan interaksi sosial, serta kondisi kesehatan mental yang belum sepenuhnya stabil. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pembinaan asrama, baik spiritual maupun akademik, juga masih bersifat fluktuatif.

Temuan awal tersebut menjadi dasar dalam perancangan dan pelaksanaan program pembinaan melalui workshop, pendampingan keagamaan, serta pembiasaan aktivitas spiritual dan sosial di lingkungan asrama. Selama pelaksanaan program, peneliti melakukan observasi partisipatif dan wawancara untuk memantau perubahan perilaku mahasiswa. Selain itu, rekapitulasi kehadiran kegiatan dan catatan pengurus asrama digunakan untuk memberikan gambaran kuantitatif secara deskriptif terhadap dinamika perubahan yang terjadi.

Workshop karakter ulul ilmi dilaksanakan sebagai tahap awal intervensi partisipatif yang berfungsi membangun ruang reflektif dan internalisasi nilai sebelum implementasi pendampingan berkelanjutan.



Gambar 1. Workshop Karakter *Ulul ilm*

Hasil pada Dimensi Spiritual

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan keagamaan asrama, khususnya sholat berjamaah dan pengajian rutin. Pada kondisi awal, partisipasi mahasiswa dalam kegiatan tersebut belum konsisten, dengan sebagian mahasiswa hanya mengikuti kegiatan tertentu atau datang tidak tepat waktu. Setelah program pembinaan berjalan, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan keagamaan menunjukkan kecenderungan yang lebih teratur.

Rekapitulasi kehadiran kegiatan keagamaan memperlihatkan bahwa pada tahap awal sekitar separuh mahasiswa terlibat secara konsisten, sedangkan setelah program berlangsung proporsi tersebut meningkat hingga mendekati empat perlima dari total penghuni asrama. Ringkasan perubahan keterlibatan mahasiswa pada dimensi spiritual ini disajikan pada Tabel 2, yang menunjukkan pergeseran positif dari kondisi awal ke kondisi setelah program pembinaan.

Hasil pada Dimensi Psikologis

Pada dimensi psikologis, hasil wawancara dan observasi menunjukkan adanya perubahan perilaku afektif mahasiswa setelah mengikuti program pembinaan. Mahasiswa yang sebelumnya cenderung menarik diri dan kurang percaya diri mulai menunjukkan keterbukaan dalam berinteraksi dengan teman sebaya serta sikap yang lebih positif dalam kehidupan asrama.

Secara deskriptif, hasil pengamatan menunjukkan bahwa pada kondisi awal kurang dari separuh mahasiswa memperlihatkan kestabilan emosi dan kemampuan bersosialisasi yang baik. Setelah program pembinaan dilaksanakan, proporsi mahasiswa yang menunjukkan kestabilan emosi dan keterbukaan sosial meningkat hingga sekitar tiga perempat. Gambaran kuantitatif deskriptif mengenai perubahan pada dimensi psikologis ini dirangkum pada Tabel 2 dan menguatkan temuan naratif dari hasil wawancara.

Hasil pada Dimensi Sosial dan Disiplin

Hasil pengamatan pada dimensi sosial dan disiplin menunjukkan adanya perubahan pola kepatuhan mahasiswa terhadap aturan asrama. Pada tahap awal, pelanggaran terkait jam malam dan keterlambatan mengikuti kegiatan masih relatif sering ditemukan. Pengurus asrama juga mencatat adanya rendahnya kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya disiplin bersama.

Setelah program pembinaan berjalan, catatan pengurus dan hasil observasi menunjukkan berkurangnya pelanggaran aturan serta meningkatnya kepatuhan mahasiswa. Secara deskriptif, tingkat kepatuhan mahasiswa meningkat hingga mencakup sebagian besar penghuni asrama. Perubahan kondisi sosial dan disiplin mahasiswa sebelum dan setelah program pembinaan disajikan secara ringkas pada Tabel 2, yang memperlihatkan kecenderungan peningkatan disiplin secara umum.

Hasil pada Dimensi Akademik

Pada dimensi akademik, hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan partisipasi mahasiswa dalam aktivitas diskusi kelompok dan kegiatan belajar bersama di lingkungan asrama. Pada kondisi awal, hanya sebagian kecil mahasiswa yang aktif mengikuti kegiatan belajar malam atau diskusi akademik bersama.

Setelah program pembinaan dilaksanakan, waktu malam mulai dimanfaatkan untuk kegiatan belajar bersama dan diskusi tugas perkuliahan. Secara deskriptif, proporsi mahasiswa yang terlibat aktif dalam kegiatan akademik meningkat hingga mendekati tiga perempat dari total penghuni asrama. Ringkasan perubahan partisipasi akademik mahasiswa pada kondisi awal dan setelah program pembinaan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Temuan Kuantitatif Deskriptif Program Pembinaan

Dimensi	Indikator Pengamatan	Kondisi Awal	Kondisi Setelah Program
Spiritual	Partisipasi sholat berjamaah dan pengajian	±50% mahasiswa terlibat konsisten	±80% mahasiswa terlibat konsisten
Psikologis	Mahasiswa menunjukkan kestabilan emosi dan keterbukaan sosial	±45% menunjukkan kondisi stabil	±78% menunjukkan kondisi stabil
Sosial-Disiplin	Kepatuhan terhadap aturan asrama	Pelanggaran relatif sering ditemukan	Kepatuhan meningkat (±85% mahasiswa)
Akademik	Partisipasi diskusi dan belajar bersama	±40% mahasiswa aktif	±75% mahasiswa aktif

Selain menunjukkan perubahan perilaku mahasiswa pada aspek spiritual, psikologis, sosial, dan akademik, hasil kegiatan ini juga memperlihatkan keterkaitan antara nilai inti *ulul ilmi* yang dikembangkan dalam program pengasuhan asrama dengan mekanisme psikologis yang menyertai proses perubahan tersebut. Sintesis hubungan antara dimensi nilai, mekanisme psikologis, dan praktik pembinaan mahasiswa dirangkum dalam Tabel 3, sebagai upaya untuk memperjelas bagaimana nilai-nilai *ulul ilmi* diinternalisasikan dan dimanifestasikan dalam konteks kehidupan asrama.

Tabel 3. Penerapan Nilai Ulul Ilmi dalam Pengasuhan Asrama dan Kaitannya dengan Mekanisme Psikologis Mahasiswa

Dimensi Nilai Ulul Ilmi	Nilai Inti	Indikator Perubahan Mahasiswa	Mekanisme Psikologis yang Menyertai	Praktik Pembinaan di Asrama
Spiritual	Kesabaran, tawakal, rasa syukur	Regulasi emosi lebih stabil, penurunan kecemasan, ketenangan batin	Reappraisal kognitif, kontrol lokus transendental, regulasi emosi	Shalat berjamaah, dzikir, refleksi spiritual, doa bersama
Psikologis	Kesadaran diri, ketahanan diri	Kepercayaan diri meningkat, ketahanan menghadapi tekanan akademik	Coping adaptif, self-regulation, penerimaan diri	Pendampingan mentor, konseling informal, diskusi reflektif
Intelektual	Keingintahuan, berpikir kritis, kebijaksanaan	Peningkatan fokus belajar, partisipasi akademik, pemecahan masalah	Growth mindset, fleksibilitas kognitif, metakognisi	Diskusi ilmiah, proyek belajar, resensi buku
Sosial-Moral	Empati, tanggung jawab, integritas	Interaksi sosial positif, perilaku prososial, disiplin kolektif	Penalaran moral, theory of mind, perilaku prososial	Kerja bakti, pengabdian sosial, konseling sebaya

PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa program pengasuhan asrama berbasis karakter *ulul ilmi* memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan lingkungan asrama yang lebih kondusif bagi perkembangan mahasiswa. Ringkasan temuan empiris, baik secara naratif maupun kuantitatif deskriptif, memperlihatkan adanya perubahan pada aspek spiritual, psikologis, sosial, dan akademik mahasiswa. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa pengasuhan berbasis nilai-nilai keislaman yang dilaksanakan secara partisipatif berpotensi mendukung kesehatan mental mahasiswa secara menyeluruh.

Penguatan Nilai Ulul Ilmi melalui Dimensi Spiritual

Peningkatan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan sholat berjamaah dan pengajian menunjukkan bahwa dimensi spiritual memperoleh perhatian yang lebih kuat selama program pembinaan. Dalam kerangka *ulul ilmi*, dimensi spiritual dipahami sebagai fondasi pembentukan kesadaran diri, ketenangan batin, dan orientasi moral individu yang membimbing mahasiswa dalam menyikapi kehidupan akademik dan sosial secara lebih seimbang (Abdussalam et al., 2020).

Keterlibatan mahasiswa dalam praktik ibadah yang lebih konsisten tidak hanya berdampak pada rutinitas keagamaan, tetapi juga memberi ruang refleksi yang membantu mahasiswa mengelola tekanan akademik dan sosial. Praktik spiritual yang terintegrasi dalam kehidupan asrama berfungsi sebagai strategi *spiritual coping* yang adaptif dalam mereduksi stres akademik dan memperkuat ketahanan psikologis mahasiswa (A'ini et al., 2025).

Transformasi ini diperkuat oleh mekanisme pendampingan yang responsif, di mana setiap persoalan mahasiswa ditindaklanjuti secara langsung oleh pengelola asrama. Salah satu pengurus menyampaikan bahwa *“sekecil apa pun masalah dilaporkan kepada pengelola untuk segera ditindaklanjuti”*, sehingga mahasiswa tidak dibiarkan menghadapi persoalan secara individual.

Ulul Ilmi dan Kesehatan Mental Mahasiswa

Perubahan pada dimensi psikologis yang ditunjukkan melalui meningkatnya kestabilan emosi dan keterbukaan sosial mahasiswa mencerminkan keterkaitan antara nilai *ulul ilmi* dan kesehatan mental. Konsep *ulul ilmi* tidak berhenti pada kecerdasan intelektual, tetapi menekankan kemampuan reflektif, pengendalian diri, dan keseimbangan emosional dalam menyikapi dinamika kehidupan, sebagaimana sejalan dengan pandangan tentang fitrah dan perkembangan jiwa manusia dalam perspektif Islam (Farah & Novianti, 2016).

Temuan kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pembinaan berbasis nilai yang dilakukan secara konsisten di lingkungan asrama mampu membentuk ketahanan psikologis mahasiswa. Lingkungan yang suportif, disertai aktivitas spiritual dan sosial yang bermakna, memberikan rasa aman dan dukungan emosional yang membantu mahasiswa menghadapi tekanan akademik maupun persoalan personal. Dalam konteks ini, dukungan sosial memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat stres akademik mahasiswa, sehingga keberadaan komunitas asrama berperan penting dalam menjaga kesehatan mental mereka (Alya & Muslima, 2025). Transformasi psikologis ini tercermin dari pengalaman mahasiswa pascaintervensi yang menyatakan bahwa mereka *“merasa lebih tenang dan memiliki kesadaran diri untuk tidak melakukan kesalahan”*.

Dimensi Sosial dan Disiplin sebagai Manifestasi Ulul Ilmi

Perkembangan pada dimensi sosial dan disiplin menunjukkan bahwa nilai *ulul ilmi* juga terinternalisasi dalam perilaku sosial mahasiswa. Disiplin tidak semata-mata dimaknai sebagai kepatuhan terhadap aturan, tetapi sebagai kesadaran kolektif untuk menjaga keteraturan, tanggung jawab, dan integritas dalam kehidupan bersama di asrama. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan Islam berperan strategis dalam membentuk karakter disiplin mahasiswa melalui pembiasaan nilai dan keteladanan sosial (Salsabila et al., 2021).

Peningkatan kesadaran disiplin mahasiswa beriringan dengan berkembangnya interaksi sosial yang lebih positif dan bertanggung jawab. Kondisi ini mencerminkan bahwa pembinaan karakter berbasis nilai *ulul ilmi* mampu menciptakan iklim sosial asrama yang kondusif bagi kesejahteraan mental mahasiswa secara kolektif.

Integrasi Dimensi Akademik dalam Kerangka Ulul Ilmi

Peningkatan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan diskusi kelompok dan belajar bersama menunjukkan bahwa dimensi akademik tidak terlepas dari penguatan nilai *ulul ilmi*. Aktivitas intelektual diposisikan sebagai bagian dari pengembangan diri yang terintegrasi dengan nilai spiritual dan sosial, sebagaimana ditegaskan dalam pemikiran holistik pengembangan karakter berbasis nilai-nilai Islam bagi mahasiswa (Usman, 2017).

Lingkungan asrama yang lebih tertib dan suportif setelah pelaksanaan program pembinaan memungkinkan mahasiswa untuk lebih fokus dan terlibat dalam aktivitas akademik. Keseimbangan antara kesehatan mental dan keterlibatan belajar ini menunjukkan bahwa kondisi psikologis mahasiswa berkontribusi terhadap kualitas performa akademik mereka. Temuan ini sejalan dengan kajian yang menegaskan bahwa kesehatan mental memiliki pengaruh signifikan terhadap capaian dan kinerja akademik mahasiswa (Jabbarov

et al., 2024). Selain itu, kebermaknaan hidup dan dimensi spiritual juga berperan dalam meningkatkan *student engagement* dan kepuasan belajar di pendidikan tinggi (Chagas & Muñoz-García, 2023).

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa pengasuhan asrama berbasis karakter *ulul ilmi* tidak hanya berfungsi sebagai pembinaan moral, tetapi juga sebagai pendekatan yang relevan dalam mendukung kesehatan mental mahasiswa. Integrasi nilai spiritual, penguatan psikologis, disiplin sosial, dan aktivitas akademik membentuk ekosistem pembinaan yang seimbang dan bermakna. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pembinaan berbasis nilai dan partisipasi aktif mahasiswa dapat menjadi alternatif pendekatan dalam pengelolaan asrama yang berorientasi pada kesejahteraan mental dan kualitas pendidikan tinggi (Rofiqi et al., 2023).

KESIMPULAN

Pelaksanaan program pengasuhan asrama berbasis karakter *ulul ilmi* menunjukkan bahwa integrasi nilai spiritual, intelektual, dan sosial dalam pembinaan asrama berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan mental mahasiswa. Pendekatan pengasuhan yang menekankan internalisasi nilai, pendampingan, serta pembiasaan aktivitas spiritual dan sosial mendorong terbentuknya ketahanan mental, stabilitas emosional, dan peningkatan keterlibatan mahasiswa dalam kehidupan asrama.

Hasil pelaksanaan program mengindikasikan adanya perbaikan kondisi psikologis mahasiswa, yang ditandai dengan meningkatnya partisipasi dalam kegiatan spiritual, kemampuan regulasi emosi yang lebih adaptif, serta dinamika interaksi sosial yang lebih positif. Dalam konteks ini, pengasuhan asrama tidak hanya berfungsi sebagai sistem pengelolaan hunian, tetapi juga sebagai ruang pembinaan karakter dan kesejahteraan mental melalui pendekatan berbasis nilai *ulul ilmi*.

Secara praktis, kegiatan pengabdian ini menghasilkan prototipe modul pengasuhan asrama berbasis karakter *ulul ilmi* yang dapat dimanfaatkan sebagai alternatif pendekatan pembinaan oleh pengelola asrama. Meskipun pelaksanaannya masih terbatas pada konteks asrama perempuan, model ini berpotensi untuk diadaptasi pada lingkungan asrama yang lebih beragam melalui penguatan program pembinaan dan pemantauan berkelanjutan terhadap indikator kesehatan mental dan perkembangan karakter mahasiswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini didanai oleh Hibah Penelitian Fakultas FPIPS UPI 2025 (Surat Keputusan Rektor UPI Nomor 859/UN40/PT.01.02/2025). Reviewer menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya atas dukungan pendanaan yang membuat penelitian ini terlaksana dengan baik sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- A'ini, N. N., Wahdah, N., & Surawan, S. (2025). Spiritual coping strategies to reduce academic stress: A phenomenological study of emerging adulthood among PAI students. *Ta'dib*, 28(1), 245–245. <https://doi.org/10.31958/jt.v28i1.15377>
- Abdussalam, A., Supriadi, U., Parhan, M., & Budiyan, N. (2020). Pengembangan model *ulul ilmi* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk pembentukan karakter

- mahasiswa di era Revolusi Industri 4.0. *Al-Adabiya: Jurnal Budaya dan Agama*, 15(2), 243–250. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i02.529>
- Alya, R., & Muslima, M. (2025). Hubungan dukungan sosial dengan tingkat stres akademik pada mahasiswa semester akhir di program studi bimbingan dan konseling. *Paedagogy*, 5(2), 722–730. <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v5i2.6243>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101.
- Chagas, F. A. L. das, & Muñoz-García, A. (2023). Examining the influence of meaning in life and religion/spirituality on student engagement and learning satisfaction: A comprehensive analysis. *Religions*, 14(12), 1508. <https://doi.org/10.3390/rel14121508>
- Farah, N., & Noviati, C. (2016). Fitrah dan perkembangan jiwa manusia dalam perspektif Al-Ghazali. *Yaqzhan*, 2(2), 189–215.
- Ilyas, R. M. M., Mistofa, I., & Rohendi, A. (2024). Pengembangan konten kurikulum *tazkiyatun nafs* (Studi pemikiran Majid Irsan Kailani dalam kitab *Manahij Tarbiyah Islamiyah wal Murabbunal 'Amiluna Fiha*). *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(2), 762–772. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i2.15200>
- Jabbarov, R., Azimzadeh, N., Namazova, G., Abbasova, N., & Guliyev, C. (2024). The impact of mental health on students' academic performance. *South Eastern European Journal of Public Health*, 2517–2527. <https://doi.org/10.70135/seejph.vi.2488>
- Mahmudah, U., Chirnowati, S., Mustakim, Z., Salsabila, M. R. H., & Zakiyah, N. (2022). Kontribusi pendidikan teologi moral (akidah akhlak) dalam memastikan kepribadian mahasiswa. *Jurnal PAI: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.33507/.v1i2.298>
- Maulita, S. D., Adiningsih, V. D., Noviawati, L., & Ristika, A. G. (2025). Peran agama terhadap pengaruh kesehatan mental pada mahasiswa: Studi kasus Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Karakter: Jurnal Ilmu Penelitian Pendidikan Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i1.351>
- Permana, M. D., & Afandi, N. K. (2024). Integrasi nilai-nilai agama Islam dalam perkembangan psikologis. *Nathiqiyah: Jurnal Psikologi Islam*, 7(2), 217–228.
- Rofiqi, R., Iksan, I., & Mansyur, M. (2023). Melangkah menuju kesehatan mental yang optimal: Program inovatif di lembaga pendidikan Islam. *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*, 4(2), 76–86. <https://doi.org/10.19105/ec.v4i2.9237>
- Rohmah, N. R., & Mahrus, M. (2024). Identifikasi faktor-faktor penyebab stres akademik pada mahasiswa dan strategi manajemen mereka. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 5(1), 36–43. <https://jurnalftk.uinsby.ac.id/index.php/JAPI/article/view/2218>
- Safitri, E., & Soviya, O. (2025). Pendidikan kesehatan mental dan agama Islam bagi mahasiswa STIKES Griya Husada Sumbawa. *Jurnal Anestesi: Jurnal Ilmu Kesehatan dan Kedokteran*, 3(1).
- Salsabila, U. H., Hutami, A. S., Fakhiratunnisa, S. A., Ramadhani, W., & Silvira, Y. (2021). Peran pendidikan Islam dalam pembentukan karakter disiplin mahasiswa. *Jurnal Intelektual Pendidikan dan Studi Islam*, 10(3), 329–338. <https://doi.org/10.33367/ji.v10i3.1391>
- Setyorini, C., Ningrum, A. N., Zamani, A., & Nurhidayati, N. (2025). Analisis dukungan sosial dengan kesehatan mental pada mahasiswa. *Intan Husada: Scientific Journal of Nursing*, 13(1), 150–158. <https://doi.org/10.52236/ih.v13i1.695>

- Shalahuddin, I., Rosidin, U., Purnama, D., Sumarni, N., & Witdiawati, W. (2024). Edukasi dan promosi kesehatan pada mahasiswa kelas XII SMAN 1 Pangandaran. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(5), 2134–2146. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i5.14290>
- SMCCU. (2024). *Mental health statistics of Surabaya State University students in 2024*. <https://smccu.unesa.ac.id/post/statistik-kesehatan-mental-mahasiswa-of-the-state-university-of-surabaya-year-2024>
- Syarifuddin, A., Sutisna, D., Cahyadi, A., Padjrin, P., & Cholidi, C. (2021). Implementasi kurikulum tersembunyi melalui ekstrakurikuler agama: Studi kasus. *Intizar*, 27(1), 57–66. <https://doi.org/10.19109/intizar.v27i1.8741>
- Usman, A. M. (2017). Pemikiran holistik pengembangan karakter berbasis nilai-nilai Islam untuk mahasiswa sekolah terbuka. *Humanika*, 17(2), 133–146. <https://doi.org/10.21831/hum.v17i1.18567>

Copyright holder :

©The Author(s), 2026

First publication right :

Room of Civil Society Development

This article is licensed under:

CC-BY-SA